Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi **P-ISSN: 2715-2006**
Vol. 7 No. 1 Edisi Februari 2026 **E-ISSN: 2828-6502**

ANALISIS MULTIPLIER PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KONTRIBUSI EKONOMI DI NEGARA-NEGARA G20 BERDASARKAN TEORI KEYNES

Jalaluddin Iman Rahadianto[1], Ignatia Martha Hendrati[2], Wirya Wardaya[3]
[1,2,3]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
(jalaluddinir98@gmail.com[1], Ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id[2],
Wirya.wardaya.ep@upnjatim.ac.id[3])

Abstrak

Pemerintah memiliki peran penting dalam memacu PDB dan menjaga stabilitas ekonomi pada suatu negara, terutama negara-negara yang tergabung pada G20. Keseimbangan ekonomi dapat tercapai ketika pengeluaran agregat sama dengan pendapatan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah, perdagangan terbuka, dan utang pemerintah terhadap kontribusi ekonomi di negara-negara G20. Kontribusi ekonomi merupakan rasio PDB riil setiap negara anggota G20 terhadap rata-rata PDB riil seluruh negara anggota G20. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan Data Panel-*Fix Effect* melalui teori Keynes sebagai *grand theory*. Hasilnya, pengeluaran pemerintah berperan secara konstruktif dalam meningkatkan kontribusi ekonomi, perdagangan terbuka memberikan dampak negatif terhadap kontribusi ekonomi, sedangkan utang pemerintah justru menekan kontribusi ekonomi. Maka, penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi ekonomi di negara-negara G20 dipengaruhi oleh kombinasi instrumen fiskal, struktur perdagangan, dan kebijakan pembiayaan negara secara *multiplier*. Keseimbangan pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi.

***Kata Kunci**: G20; Keynes; Pengeluaran Pemerintah; Perdagangan Terbuka, Utang Pemerintah.*

Abstract

The government plays an important role in boosting GDP and maintaining economic stability in a country, especially in G20 member countries. Economic balance can be achieved when aggregate expenditure equals national income. Therefore, this study was conducted to examine the impact of government spending, open trade, and government debt on economic contribution in G20 countries. Economic contribution is the ratio of the real GDP of each G20 member country to the average real GDP of all G20 member countries. The research method used is quantitative analysis with Panel-Fix Effect Data through Keynes' theory as the grand theory. The results show that government spending plays a constructive role in increasing economic contribution, open trade has a negative impact on economic contribution, while government debt actually suppresses economic

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

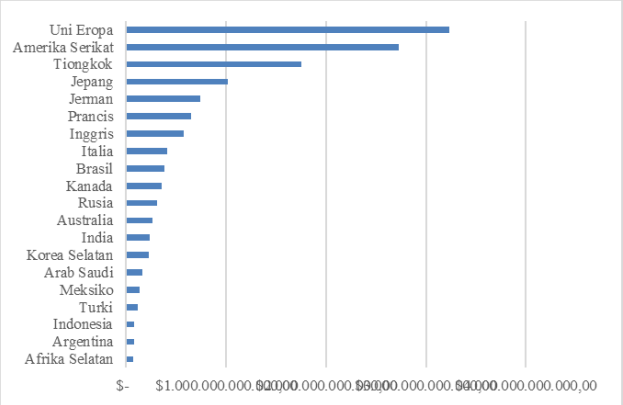
contribution. Thus, this study confirms that economic contribution in G20 countries is influenced by a combination of fiscal instruments, trade structure, and state financing policies in a multiplier effect. Balance in the policies issued by the government is the key to maintaining economic stability.
***Keywords**: Keynes; Government Debt; Government Expenditure; G20; Open Trade*

A. Pendahuluan

Dinamika ekonomi global dalam dua dekade terakhir telah menempatkan kebijakan fiskal kembali ke episentrum perdebatan makroekonomi, terutama pasca-krisis finansial 2008 dan pandemi COVID-19. Sebagai forum ekonomi utama dunia, negara-negara G20 memegang peran sistemik dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi global. Menurut Wahed (2021) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Peran dari efektivitas stimulus fiskal melalui instrumen pengeluaran pemerintah menjadi krusial untuk dikaji.

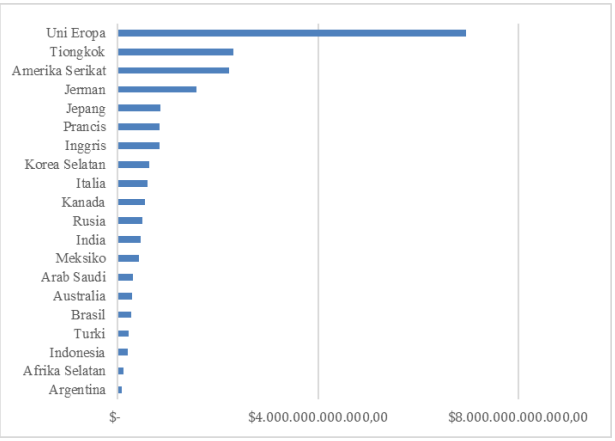
Konsep *multiplier* ekonomi digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap unit pengeluaran pemerintah mampu menciptakan nilai tambah pada pendapatan nasional. Namun, analisis ini tidak hanya berhenti pada perspektif Keynes, tetapi juga mengintegrasikan teori keterbukaan ekonomi untuk melihat bagaimana kebocoran (*leakage*) melalui impor dapat melemahkan efek pengganda tersebut di tingkat domestik. Selain itu, *multiplier* berfungsi menjelaskan dampak dari peningkatan atau penurunan pengeluaran agregat terhadap tingkat keseimbangan, terutama terhadap tingkat pendapatan nasional (Christien et al. 2023).

Gambar 1. Rata-Rata Pengeluaran Pemerintah Anggota G20 Tahun 2007-2022



Berdasarkan gambar 1, negara yang memiliki rata-rata pengeluaran rutin pemerintah tertinggi adalah Uni Eropa yang mencapai lebih dari 3.000,00 miliar. Sedangkan negara yang memiliki rata-rata pengeluaran rutin pemerintah terendah adalah Afrika Selatan sekitar 71,00 miliar.

Gambar 2. Rata-Rata Ekspor Anggota G20 Tahun 2007-2022

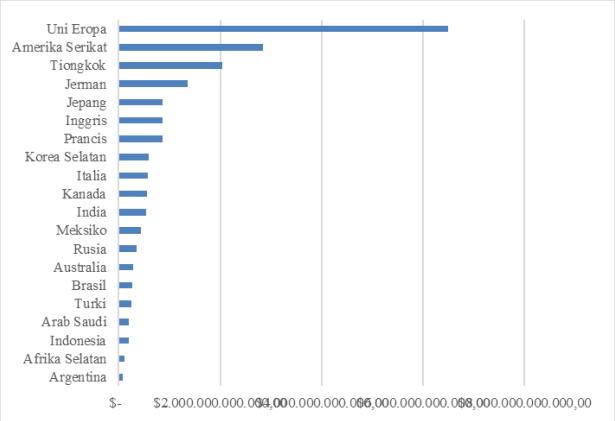


Berdasarkan gambar 2, negara yang memiliki rata-rata rata ekspor tertinggi

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

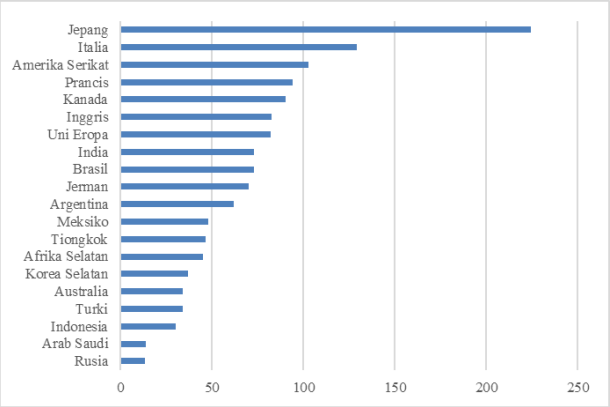
adalah Uni Eropa yang mencapai lebih dari 6.000,00 miliar. Sedangkan negara G20 yang memiliki rata-rata ekspor terendah adalah Argentina sekitar 78,00 miliar.

Gambar 3. Rata-Rata Impor Anggota G20 Tahun 2007-2022



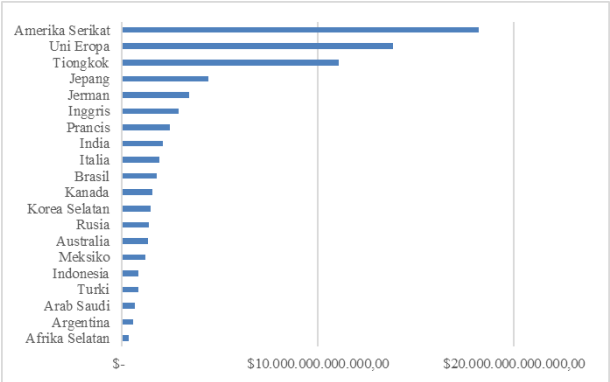
Berdasarkan gambar 3, negara yang memiliki rata-rata impor tertinggi adalah Uni Eropa yang mencapai lebih dari 6.000,00 miliar. Sedangkan negara G20 yang memiliki rata-rata nilai impor terendah adalah Argentina sekitar 72,00 miliar.

Gambar. 4 Rata-Rata PDB Anggota G20 Tahun 2007-2022



Berdasarkan gambar 4, negara yang memiliki rata-rata rata utang pemerintah tertinggi adalah Jepang yang mencapai lebih dari 200 percent of GDP. Sedangkan negara G20 yang memiliki rata-rata utang pemerintah terendah adalah Rusia sekitar 13 percent of GDP.

Gambar 5. Rata-Rata PDB Anggota G20 Tahun 2007-2022



Berdasarkan gambar 5, negara yang memiliki rata-rata PDB tertinggi adalah Amerika Serikat yang mencapai lebih dari 18.000,00 miliar. Sedangkan negara yang memiliki rata-rata PDB terendah adalah Afrika Selatan sekitar 335,00 miliar.

Selain itu, pengeluaran agregat menurut Keynes dalam Meiriza et al. (2024) adalah kebijakan paling dasar sebagai instrumen utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, Sedangkan utang pemerintah menurut Yanti et al. (2025) yang dikelola dengan baik dapat menjadi instrumen dalam menjaga kestabilan fiskal dan mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Ridwan & Nawir (2021) pengeluaran pemerintah dilakukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, sehingga ketika terdapat kebutuhan untuk kegiatan pemerintahan maupun pembangunan. Lebih lanjut oleh Lestari & Hendrati

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

(2024) pengeluaran pemerintah merupakan instrumen krusial dalam struktur permintaan agregat yang memiliki pengaruh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas output nasional. Menurut Anwar et al. (2024) perdagangan terbuka merupakan konsep yang menekankan manfaat spesialisasi serta perdagangan dalam peningkatan efisiensi ekonomi, peningkatan PDB, dan kesejahteraan. Sehingga dapat diartikan bahwa PDB sebagai konsep pengukuran tunggal yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan angka pasti dinyatakan seperti dalam total produksi, output, dan pendapatan nasional (Wahed et al. 2021)

Oleh karena itu, pengeluaran pemerintah dan perdagangan terbuka dalam pengeluaran agregat serta utang pemerintah menjadi ukuran untuk memahami sumber utama pembentuk PDB suatu negara atau kelompok wilayah, terutama negara-negara G20. Analisis empiris komprehensif dilakukan untuk membedah pengeluaran pemerintah sebagai penggerak kontribusi ekonomi di tengah kompleksitas keterbukaan pasar dan beban utang. Utang menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap PDB dikarenakan pemerintah akan menggunakan dana tersebut sebagai penunjang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi (Asmara et al 2021)

Sebagai instrumen stimulus fiskal yang dapat meningkatkan PDB seperti pengeluaran pemerintah, perdagangan terbuka, dan utang pemerintah, teori Keynes masih relavan digunakan sebagai dasar kajian. Terlebih lagi bagi G20 sebagai kelompok ekonomi dan penyumbang besar PDB dunia yang tidak hanya berfungsi menyelesaikan dinamika jangka pendek, namun juga untuk ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pada instrumen Pengeluaran Pemerintah, Perdagangan Terbuka, dan Utang Pemerintah terhadap Kontribusi Ekonomi di negara-negara G20. Penelitian ini dilakukan melalui analisis empiris untuk dapat memberikan fondasi bagi perumusan kebijakan fiskal yang lebih presisi, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan ekonomi jangka panjang di tengah integrasi pasar global yang semakin kompleks.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Selain itu, menurut Machali (2021) merupakan pendekatan riset yang menekankan pada penggunaan data berupa angka dalam seluruh tahapan pelaksanaannya, mulai dari proses pengumpulan data, analisis dan penafsiran informasi, hingga pada tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh secara sistematis.

Metode pada penelitian ini menggunakan data sekunder untuk

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dianalisis dengan regresi data panel. Regresi data panel menggabungkan data secara *cross section* dan *time series* yang di uji dengan menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), diperlukan penilaian yang bertujuan untuk memilih suatu estimasi model regresi data panel mana yang sesuai (Wijaya et al., 2024). Pemilihan model regresi data panel tersebut menggunakan pengujian yang menurut Wijaya et al. (2024) berupa Uji *Chow, Hausman, Lagrange Multiplier.*

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa *R-Sudio* dari *Google Colabs*. Objek penelitian dalam penelitian ini berupa negara anggota G20. Oleh karena itu data dari variabel-variabel tersebut diambil dari sumber berkredibel seperti IMF dan World Bank. Data penelitian memiliki rentang waktu dari periode 2007 sampai dengan 2022.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menurut Machali (2021) digunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri dari suatu kelompok atau data tertentu. Oleh karena itu, statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *min*, *max*, *mean*, *median*, *standard deviation*. Selain itu, disajikan juga grafik tren untuk visualisasi pergerakan variabel dari waktu ke waktu.

2. Analisis inferensial

Analis inferensial menggunakan regresi data panel.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it-1} + \beta_2 X_{2it-1} + \beta_3 X_{3it-1} + \alpha_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:
Y = Kontribusi Ekonomi (PDB).
i = Jumlah unit observasi (negara).
t = Banyaknya periode waktu (tahun).
t-1 = Efek Tertunda Waktu
β_0 = Intersep atau konstanta.
β_1 = Koefisien pengeluaran Pemerintah.
β_2 = Koefisien perdagangan terbuka.
β_3 = Koefisien utang pemerintah.
X_1 = Pengeluaran pemerintah.
X_2 = Perdagangan terbuka.
X_3 = Utang pemerintah.
α_i = Efek spesifik negara/waktu.
ε_{it} = Error term (Residual).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Statisik deskriptif

a. Advanced Country

Dalam periode 2007-2022 pada *Advanced Country* G20 terhadap Kontribusi Ekonomi memiliki nilai *Mean* sebesar 1,433 dengan nilai *Std. Dev* sebesar 1,563. Negara yang memiliki nilai *Min* adalah Australia tahun 2007, sedangkan nilai *Max* adalah Amerika Serikat tahun 2007.

Pada periode 2006-2021 terhadap Pengeluaran Pemerintah nilai *Mean* sebesar 932,1 dengan *Std. Dev* sebesar 935,5. Negara dengan nilai *Min* adalah Korea Selatan tahun 2007, sedangkan nilai *Max* adalah Uni Eropa tahun 2022.

Pada periode 2006-2021 terhadap Perdagangan Terbuka nilai *Mean* sebesar 2.746 dengan *Std. Dev* sebesar 3.220.

Copyright © 2026. Tabah Ditia Imam Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Negara dengan nilai *Min* adalah Australia tahun 2007, sedangkan nilai *Max* adalah Uni Eropa tahun 2022.

Pada periode 2006-2021 terhadap Utang Pemerintah nilai *Mean* sebesar 5.010 dengan *Std. Dev* sebesar 5.786. Negara dengan nilai *Min* adalah Australia tahun 2007, sedangkan nilai *Max* adalah Amerika Serikat tahun 2022.

b. Emerging Country

Dalam periode 2007-2022 pada *Emerging Country* G20 terhadap Kontribusi Ekonomi memiliki nilai *Mean* sebesar 0,566 dengan nilai *Std. Dev* sebesar 0,848. Negara yang memiliki nilai *Min* adalah Afrika Selatan tahun 2022, sedangkan nilai *Max* adalah Tiongkok tahun 2021.

Pada periode 2006-2021 terhadap Pengeluaran Pemerintah nilai *Mean* sebesar 307,3 dengan *Std. Dev* sebesar 503,1. Negara dengan nilai *Min* adalah Afrika Selatan tahun 2007, sedangkan nilai *Max* adalah Tiongkok tahun 2022.

Pada periode 2006-2021 terhadap Perdagangan Terbuka nilai *Mean* sebesar 876 dengan *Std. Dev* sebesar 1.208. Negara dengan nilai *Min* adalah Argentina tahun 2016, sedangkan nilai *Max* adalah Tiongkok tahun 2022.

Pada periode 2006-2021 terhadap Utang Pemerintah nilai *Mean* sebesar 939 dengan *Std. Dev* sebesar 1.716. Negara dengan nilai *Min* adalah Arab Saudi tahun 2015, sedangkan nilai *Max* adalah Tiongkok tahun 2022.

2. Hasil analisis

a. Uji penentuan model

Berdasarkan uji *Chow* untuk data Kontribusi Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Perdagangan Terbuka, dan Utang Pemerintah diketahui memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Oleh karena itu, model uji yang terpilih dari uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan uji *Hausman* untuk data Kontribusi Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Perdagangan Terbuka, dan Utang Pemerintah diketahui bahwa nilai *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Oleh karena itu pada uji *Hausman*, model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Artinya, pada penelitian ini, Model pengujian yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

1) Asumsi klasik

Hasil uji *Wooldridge's* untuk autokorelasi memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Oleh karena itu, asumsi klasik pertama yaitu autokorelasi pada model penelitian disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

Hasil uji *Breusch-Pagan* untuk heteroskedastisitas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai α = 0,05. Oleh karena itu, heteroskedastisitas pada model penelitian disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

Hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk pengeluaran pemerintah

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

sebesar 19,896 berkategori multikolinearitas tinggi. Nilai VIF untuk perdagangan terbuka sebesar 8,088 berkategori multikolinearitas sedang. Nilai VIF untuk utang pemerintah sebesar 6,930 berkategori multikolinearitas sedang. Oleh karena itu, model penelitian disimpulkan terdapat multikolinearitas dengan kategori dari sedang hingga tinggi.

Hasil uji *Shapiro-Wilk* untuk normalitas residual diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai α = 0,05. Oleh karena itu, normalitas residual pada model penelitian disimpulkan residual bersifat tidak normal.

2) Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran teori dan asumsi yang mendasari penelitian, hasil dari pengujian hipotesis dipaparkan secara rinci menggunakan *Robust* dengan *Driscoll-Kraay Standard Error* yang tahan terhadap pelanggaran asumsi klasik, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Fixed Effect Model* (FEM)-Robust dengan Driscoll-Kraay Standard Error

	Coefficient	*t-value*	*p-value*
Pengeluaran Pemerintah (X_1)	0,0000000000013222	10,3144	0,000
Perdagangan Terbuka (X_2)	-0,00000000000018359	-4,6500	0,000
Utang Pemerintah (X_3)	-0,00000000000056237	-6,0315	0,000
Adj. R-Squared: 0,74378			

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, diketehaui nilai *Adj. R-Squared* sebesar 0,74378. Artinya, variabel independen dapat menjelaskan hubungan klausal penelitian sebesar 74%, sedangkan 26% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil penjelasan variabel independen sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kontribusi ekonomi. Setiap peningkatan 1 triliun US dollar Pengeluaran Pemerintah diperkirakan akan meningkatkan Kontribusi Ekonomi sebesar kurang lebih 1,322%.
2. Perdagangan terbuka berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi. Setiap peningkatan 1 triliun US dollar Perdagangan Terbuka akan menurunkan Kontribusi Ekonomi sebesar 0,183%.
3. Utang pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi. Setiap peningkatan 1 triliun US dollar Utang Pemerintah akan menurunkan Kontribusi Ekonomi sebesar 0,056%.

3. Pembahasan

a. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kontribusi ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kontribusi ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,0000000000013222 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Artinya, setiap peningkatan pengeluaran pemerintah

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dapat mendorong pertumbuhan output nasional di negara-negara G20, sejalan dengan teori *multiplier* Keynes

Huidrom et al. (2020) menunjukkan bahwa negara dengan kondisi fiskal sehat seperti kapasitas administrasi pengeluaran pemerintah yang baik dapat memiliki multiplier effect yang lebih tinggi daripada negara yang menghadapi tekanan fiskal, sehingga peningkatan belanja pemerintah lebih efektif dalam meningkatkan kontribusi ekonomi.

Selain itu, Sheremirov & Spirovska (2022) juga menemukan kontribusi positif pengeluran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi, di mana pengeluaran pemerintah yang bersifat belanja publik meningkatkan konsumsi dan investasi sektor swasta ketika difokuskan pada proyek-proyek strategis yang meningkatkan produktivitas jangka panjang

b. Pengaruh perdagangan terbuka terhadap kontribusi ekonomi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa perdagangan terbuka berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi pada tingkat signifikansi dengan nilai koefisien sebesar -0,00000000000018359 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Artinya, peningkatan perdagangan terbuka berkorelasi dengan penurunan kontribusi ekonomi di sampel negara-negara G20. Dikarenakan, sebagian negara G20 menghadapi fenomena *deindustrialization* dan *outsourcing*, di mana peningkatan perdagangan global mendorong relokasi industri ke negara berbiaya rendah, sehingga manfaat perdagangan tidak sepenuhnya kembali ke perekonomian domestik (*trade-displacement effect*).

Hal ini selaras dengan Selaras dengan itu, Phommouny (2024) menemukan bahwa pada beberapa negara berkembang, keterbukaan perdagangan justru menurunkan kinerja ekonomi akibat lemahnya integrasi industri dalam rantai nilai global. Menurut Datau & Hendrati (2024) kinerja ekspor yang lebih rendah daripada pertumbuhan pasar global menunjukkan adanya tantangan daya saing, di mana keterbukaan perdagangan tanpa keunggulan kompetitif yang kuat dapat melemahkan posisi ekonomi suatu negara di pasar internasional.

Selain itu, menurut Hendrati et al., (2024) dinamika ekonomi di tingkat global saat ini berada di bawah bayang-bayang struktur pasar sistemik yang dipicu oleh konflik dagang kekuatan besar, yang mengharuskan negara-negara berkembang untuk lebih waspada terhadap keterbukaan pasar mereka. Negara lebih berperan sebagai pemasok komoditas mentah dan bukan produsen barang bernilai tambah tinggi, sehingga ekspansi perdagangan hanya meningkatkan ketergantungan ekonomi tanpa meningkatkan kontribusi ekonomi secara substansial.

c. Pengaruh utang pemerintah terhadap kontribusi ekonomi

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa utang pemerintah berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi pada tingkat signifikansi dengan nilai koefisien sebesar -0,000000000000056237 dan nilai *p-value* sebesar 0,000. Artinya, semakin tinggi tingkat utang pemerintah maka kontribusi ekonomi negara akan cenderung menurun.

Pada periode 2019 hinga 2020 misalnya, utang pemerintah dapat mengindikasikan tekanan fiskal akibat COVID-19 sehingga terjadi penurunan pendapatan negara dan naiknya kebutuhan pembiayaan darurat. Pada negara maju G20, seperti Amerika Serikat dan Jepang, utang tinggi sering kali menimbulkan risiko fiskal jangka panjang. Sementara bagi negara *emerging*, utang berlebih dapat berkembang risiko volatilitas nilai tukar dan *sovereign risk*.

Penelitian Cahyadin (2023) juga menemukan bahwa peningkatan utang negara-negara *emerging* secara signifikan menekan pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme *crowding out*, di mana sektor swasta kesulitan mendapatkan pembiayaan akibat dominasi pemerintah dalam pasar kredit.

Selain itu, utang pemerintah memiliki elastisitas koefisien yang kecil menunjukkan bahwa meskipun berpengaruh negatif, efeknya tidak besar secara langsung terhadap kontribusi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena beberapa utang pemerintah digunakan untuk belanja produktif seperti infrastruktur dan stabilisasi ekonomi, sehingga dampak negatifnya tidak besar dalam jangka pendek.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan variabel yang hanya berfokus pada instrumen makroekonomi agregat seperti pengeluaran pemerintah, perdagangan terbuka, dan utang pemerintah, tanpa mengintegrasikan faktor institusional seperti kualitas birokrasi atau stabilitas politik yang secara teoretis memengaruhi efektivitas multiplier fiskal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode dinamis seperti Generalized Method of Moments (GMM) guna menangkap efek persistensi ekonomi serta menambah variabel kontrol seperti tingkat inflasi dan investasi swasta untuk memperkaya analisis mengenai determinan kontribusi ekonomi secara lebih komprehensif.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji, sehingga terdapat kesimpulan substantif sebagai berikut:

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan positif terhadap kontribusi ekonomi, sehingga peningkatan pengeluaran pemerintah berkorelasi dengan kenaikan kontribusi ekonomi di sampel negara-negara G20. Hasil ini konsisten dengan konsep dari teori Keynes yang menekankan intervensi pemerintah khususnya pengeluaran pemerintah sebagai instrumen untuk mendorong stabilitas makro. Secara

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

teoretis, temuan ini juga konsisten dengan mekanisme *multipiler effect*. Terutama pengeluaran pemerintah berupa belanja yang bersifat produktif dapat meningkatkan permintaan agregat dan kapasitas produksi, sehingga mendorong output dan kontribusi ekonomi.

2. Perdagangan terbuka berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi sehingga dapat di artikan bahwa peningkatan perdagangan terbuka berkorelasi dengan penurunan kontribusi ekonomi di sampel negara-negara G20. Secara teoretis, hasil ini tampak kontradiktif dengan teori perdagangan internasional seperti teori keunggulan komparatif Ricardo dan model Heckscher-Ohlin, di mana perdagangan terbuka seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi produksi, aliran teknologi, dan skala pasar yang lebih luas.
3. Utang negara berpengaruh signifikan negatif terhadap kontribusi ekonomi yang menunjukkan semakin tinggi tingkat utang pemerintah maka kontribusi ekonomi negara akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena negara-negara G20 memiliki tingkat utang yang sangat beragam dan cenderung meningkat terutama setelah krisis finansial global 2008 dan pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan temuan peneliti, maka ada beberapa yang menjadi saran peneliti, antara lain:

1. Optimalisasi pengeluaran pemerintah untuk belanja produktif. Pemerintah negara-negara G20, khususnya kelompok *emerging*, perlu meningkatkan porsi belanja pada sektor yang menghasilkan nilai tambah tinggi seperti infrastruktur, riset dan inovasi, pendidikan, serta digitalisasi. Alokasi belanja yang tepat sasaran memperbesar multiplier effect dan memastikan pengeluaran pemerintah tidak sekadar bersifat konsumtif.
2. Penguatan kapasitas industri dalam menghadapi keterbukaan perdagangan. Negara-negara yang masih bergantung pada ekspor komoditas perlu mempercepat transformasi industri, meningkatkan kemampuan teknologi, serta memperkuat rantai nilai domestik. Tanpa penguatan tersebut, keterbukaan perdagangan berpotensi menimbulkan kerentanan ekonomi dan penurunan kontribusi ekonomi secara agregat.
3. Manajemen utang yang berhati-hati dan berbasis produktivitas. Pemerintah perlu menjaga rasio utang pada tingkat yang berkelanjutan dengan memastikan bahwa penambahan utang diarahkan pada program pembangunan yang menghasilkan pertumbuhan jangka panjang. Transparansi fiskal dan perbaikan tata

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kelola utang menjadi penting untuk mencegah risiko debt overhang.

4. Mengembangkan model penelitian dengan variabel kontrol tambahan seperti inflasi dan tingkat pengangguran untuk memperkaya pemahaman mengenai determinan kontribusi ekonomi.
5. Memperpanjang periode data pasca pandemi, karena periode tersebut memiliki dinamika fiskal dan perdagangan yang unik dan dapat menghasilkan temuan baru mengenai ketahanan ekonomi negara-negara G20.

E. Daftar Pustaka

Andriani, V., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, Utang Luar Negeri, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 10(2).

Anwar, A., Mifrahi, M. N., & Kusairee, M. A. B. Z. A. 2024, 'International Trade and Economic Growth in ASEAN', Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan, vol. 3, no. 1, pp. 109-115. https://doi.org/10.20885/JKEK.vol3.iss1.art14

Cahyadin, M., Sarmidi, T., Khalid, N., & Law, S. H. 2023, 'Public Debt and Budget Deficit Threshold Levels on New Fiscal Sustainability Indicator', Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, vol. 12, no. 1, pp. 97-116. https://doi.org/10.15408/sjie.v12i1.31005

Christien, Ayu, P., & Silalahi, W. P. 2023, 'ANALISIS MULTIPLIER EFFECT PARIWISATA F1H2O BAGI MASYARAKAT KAWASAN DANAU TOBA, BALIGE', *Pediaqu: Jurnal Pendidkan Sosial dan Humaniora,* vol. 2, no. 3, pp. 11775-11786.

Datau, N. R. K., & Hendrati, I. M. (2024). Export Performance Analysis on Indonesian Yellowfin Thunas (HS 030342) in the United States Market. Jambura Equilibrium Journal, 6(2).

Hendrati, I. M., Esquivias, M. A., Perdana, P., Yuhertiana, I., & Rusdiyanto, R. (2024). US-China trade war on ASEAN region: oligopoly or systemic market structure? Cogent Business & Management, 11(1), 2306686. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2306686

Huidrom, R., Kose, M. A., Lim, J., & Ohnsorge, F. 2020, Why do fiscal multipliers depend on fiscal positions? World Bank Policy Research Working Paper 8784. https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/928971467137028237

Kitutila, Y. 2024, 'Estimation of the public debt threshold effects on economic growth in sub-Saharan African countries', *African Development Bank,*

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

vol. 36, no. 2, pp. 377-390. https://doi.org/10.1111/1467-8268.12749

Lestari, H. P., & Hendrati, I. M. (2024). The Effect Of Household Consumption Expenditure, Government Expenditure And Per Capita Income On Economic Growth In Sidoarjo Regency. Ekombis Review, 12(1).

Machali, I. 2021, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Meiriza, M. S., Sinaga, D. L., Tinambunan, F. U., & Saragi, S. L. 2024, 'Teori Ekonomi Keynesian Mengenai Inflasi dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Modern', INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, vol. 4, no. 2, pp. 2433-2445.

Phommouny, P. & Shuquan, H. 2024, 'The Relationship between Trade Openness and Economic Growth in Laos: Evidance from ARDL Bounds Testing Approach', *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, vol. 11, no. 8, pp. 234-241. https://doi.org/10.36347/sjebm.2024.v11i08.001

Retnasih, N. R. 2025, The trade openness puzzle: insights into economic growth dynamics in ASEAN+3 economies. *Journal of Innovation in Business and Economics,* vol. 1, no. 1, pp. 1-16. https://doi.org/10.22219/jibe.v10i01.32952

Ridwan & Nawir, I. S. 2021, *Buku Ekonomi Publik,* Pustaka Pelajar.

Sheremirov, V. & Spirovska, S. 2022, 'Fiscal multipliers in advanced and developing countries: Evidence from military spending', Journal of Public Economics, vol. 208. https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2022.104631

Yanti, D., Mawartina, J., Sarlini, H., & Pangestoeti, W. 2025, 'Mekanisme Pengelolaan Utang Negara dan Implikasinya terhadap Perkonomian Nasional', *Jurnal Hukum, Administrasi Publik dan Negara,* vol. 2, no. 1, pp. 96-114. https://doi.org/10.62383/hukum.v2i1.97

Wahed, M., Sishadiyati, & Imaningsih, N. 2021, EKONOMI PEMBANGUNAN: Kajian Teori dan Studi Empiris, Mitra Cendekia Media.

Copyright (c) 2026. Jalaluddin Iman Rahadianto, Ignatia Martha Hendrati, Wirya Wardaya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.